

TANGGAPAN ANGGOTA BKMT TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DI NAGARI LUNANG SELATAN KECAMATAN LUNANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

Afri Suhandayani

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr Hamka,
25132

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 26 Januari 2019

Direvisi: 29 Januari 2019

Diterbitkan: Februari 2019

KATA KUNCI

Tanggapan Anggota BKMT,
Metode Pembelajaran

KORESPONDEN

No. Telepon: 0852 7466 1844

E-mail:

afrihandayani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan kegiatan BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) dan tingginya tingkat kehadiran anggota dalam mengikuti kegiatan BKMT, hal ini diduga karena metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz/ustadzah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terhadap metode pembelajaran di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan yang terdiri dari tiga jenis metode pembelajaran: metode ceramah, metode diskusi, dan metode wisata religi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) yang menggunakan area random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan kuesioner atau angket, analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan anggota terkait penggunaan metode ceramah dikategorikan sangat baik, tanggapan anggota terkait penggunaan metode diskusi dikategorikan sangat baik, dan tanggapan anggota terkait penggunaan metode wisata religi dikategorikan sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dikategorikan baik. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar lebih memvariasikan metode pembelajaran yang digunakan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat dilakukan oleh manusia dalam perbaikan dan penyempurnaan semua potensi yang ada dalam diri manusia agar terciptanya manusia yang memiliki berbagai kecerdasan baik intelektual, spiritual, dan moral. Setiap proses pendidikan adalah kesadaran dalam berpikir secara matang dan kedewasaan yang dapat diusahakan melalui beberapa jalur pendidikan yang meliputi pendidikan formal, informal, dan nonformal yang mampu dijadikan pelengkap pendidikan dan memperkaya pendidikan di Indonesia.

Majelis taklim termasuk salah satu lembaga pendidikan nonformal bercirikan khusus keagamaan Islam. Keberadaan majelis taklim di masyarakat amat diperlukan, sebab mempunyai peran penting dalam menanamkan serta meningkatkan ilmu agama Islam yang dapat menunjang pengamalan agama serta memperoleh kebaikan hidup di jalan Allah. Majelis taklim erat kaitannya dengan pendidikan orang dewasa.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan berbasis masyarakat (*learning society*) yang memiliki peran dalam menciptakan pembelajaran sepanjang hayat (*life long education*). Pandangan majelis taklim seperti itu yang dapat dijadikan jalan keluar masyarakat dalam meningkatkan serta menyempurnakan wawasan yang minim atau belum pernah masyarakat dapatkan pada lembaga pendidikan formal (Helmawati, 2013).

Majelis taklim juga mempunyai dua kegunaan yaitu sebagai organisasi dakwah keagamaan dan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Fleksibilitas kegiatan dan pendidikan keagamaan Islam yang dekat dengan masyarakat, inilah yang menjadi alasan mengapa majelis taklim mampu bertahan di tengah-tengah masyarakat. Karena itulah, majelis taklim dijadikan alternatif sebuah kelembagaan pendidikan agama untuk masyarakat yang belum atau tidak mempunyai tenaga yang cukup, waktu,

serta kesempatan menuntut pendidikan agama di jalur pendidikan formal. Hal inilah yang menjadi majelis taklim mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan lembaga pendidikan keagamaan yang lain.

Berdasarkan pengamatan penulis di Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan tepatnya di Nagari Lunang Selatan berdiri sebuah lembaga majelis taklim yang berada di bawah naungan organisasi BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) yang bertujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan ajaran agama Islam dalam rangka meningkatkan mental spritual masyarakat di Nagari Lunang Selatan. BKMT juga bertujuan sebagai sarana atau wadah penambah ilmu agama dan mempererat silaturahmi antar anggota BKMT. Organisasi ini terdiri dari kaum ibu-ibu selaku pengelola, penggerak, serta anggota dari kegiatan majelis taklim yang dilakukan.

Di antara kegiatan majelis taklim yang rutin dilakukan organisasi ini adalah berupa wirid pengajian ibu-ibu mingguan yang dilaksanakan setiap malam Jum'at pukul 19.00-21.00 WIB serta melaksanakan takziah dan membacakan surat yasin bersama apabila terdapat salah satu dari warga di Nagari Lunang Selatan meninggal dunia dengan waktu yang telah disepakati oleh anggota dan pengurus BKMT Nagari Lunang Selatan.

Pada tanggal 4 Agustus 2018 jam 16:30 WIB, penulis melakukan wawancara kepada Ibu Marminem (34 tahun) selaku sekretaris BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang. Beliau mengatakan ada beberapa hal yang terus dilakukan pada saat pengajian itu dilakukan yaitu: (1) membaca surat yasin dan tahlil, (2) membaca solawat nabi, (3) memberikan ceramah agama yang disampaikan oleh tokoh masyarakat yang mengerti tentang agama atau ceramah dari salah satu pembina BKMT yang berkenaan dengan fiqih, ibadah, akhlak, dan juga seua hal yang menyangkut tentang agama Islam. (4) menyanyikan lagu qasidah.

Terdapat satu kegiatan lagi yang dilaksanakan oleh organisasi BKMT Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang yaitu setiap satu bulan sekali tepatnya setiap tanggal 20 mereka melakukan kunjungan di masjid induk di nagari yang berbeda. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk mempererat silaturahmi antar warga walaupun berbeda nagari.

Menyadari akan hal ini, maka jelas bahwa majelis taklim mempunyai peran yang penting dalam memberikan pemahaman pendidikan agama Islam pada masyarakat di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang.

Penulis melakukan wawancara lagi pada Ibu Marminem, mengenai jumlah anggota BKMT di Nagari Lunang Selatan. Beliau mengatakan bahwa hampir keseluruhan masyarakat yang menjadi anggota BKMT di Nagari Lunang selatan ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BKMT. Dari hasil wawancara tersebut, penulis mendapatkan data tentang jumlah warga yang mengikuti organisasi BKMT serta daftar kehadiran anggota BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, data tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel.1 Data jumlah anggota BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

No.	Nama Kampung	Jumlah Anggota BKMT
1.	Tanjung Beringin II	12
2.	Tanjung Beringin IV	20
3.	Tanjung Beringin V	10
4.	Tanjung Beringin VI	22
Jumlah Total (Orang)		64

Sumber: obsevasi oleh sekretaris BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

Data jumlah anggota BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan disetiap kampung. Kampung Tanjung Beringin II berjumlah 12 orang, kampung Tanjung Beringin IV berjumlah 20 orang, Kampung Tanjung Beringin V berjumlah 10 orang, dan kampung Tanjung Beringin VI

berjumlah 22 orang. Jadi, jumlah keseluruhan anggota BKMT Nagari Lunang Selatan berjumlah 64 orang.

Tabel.2 Daftar Kehadiran Anggota Majelis Taklim BMKT Bulan Mei-Agustus Tahun 2018

No	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Anggota Majelis Taklim	Jumlah Kehadiran	%
1.	Mei 2018	64 orang	58 orang	90,6 %
2.	Juni 2018	64 orang	60 orang	93,7 %
3.	Juli 2018	64 orang	57 orang	89 %
4.	Agustus 2018	64 orang	54 orang	84 %

Sumber: obsevasi oleh sekretaris BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan absensi tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kehadiran anggota BKMT cukup bagus dilihat dari banyaknya anggota yang datang pada saat pengajian majelis taklim.

Penulis juga menanyakan tentang kehadiran anggota BKMT pada setiap kegiatan pengajian dilakukan. Ibu Marminem mengatakan bahwasanya anggota selalu datang tepat waktu dan selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan di majelis taklim. Hal di buktikan ketika ustadz memberikan materi tentang agama (ceramah) kepada anggota, anggota BKMT aktif untuk bertanya langsung kepada uztadz apabila ada sesuatu hal yang diragukan oleh jemaah. Hal ini menunjukkan bahwa anggota BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan menyadari akan pentingnya pendidikan agama Islam.

Pada tanggal 5 Agustus 2018, penulis juga melakukan wawancara pada salah satu anggota BKMT di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan yang bernama Ibu Tuharsi (41 tahun). Beliau mengatakan bahwa dengan menjadi anggota BKMT ia mendapatkan pengajaran agama, saling berbagi solusi dari anggota ke anggota apabila mendapatkan suatu masalah, dapat mendengarkan dan dapat bertanya langsung

kepada pembina atau ustadz tentang pemahaman agama serta melakukan kunjungan ke desa-desa lain di luar Nagari Lunang Selatan untuk mempererat tali silaturahmi.

Salah satu tujuan dari kegiatan majelis taklim adalah menyantuni anak yatim, tujuannya yaitu meringankan beban keluarga anak yatim. Dana ini berasal dari sumbangan dari anggota majelis taklim se-kecamatan Lunang yang menerima arisan setiap bulannya.

Anggota BKMT nagari Lunang Selatan ini juga pernah menghadiri acara tabligh akbar BKMT se-SUMBAR di Painan, kabupaten pesisir selatan pada tanggal 04 september 2018. Selain itu, majelis taklim ini juga mendapatkan juara 1 lomba kasidah di tingkat kabupaten tahun 2018.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui ustadz atau pembina dalam menyampaikan ajaran Islam menggunakan metode yang disukai oleh anggota BKMT. Keberhasilan pembina dan ustadz dalam menyampaikan ilmu agama tidak terlepas dengan metode yang digunakan sebagai media dakwah.

Sesuai dengan fenomena di atas, penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang tanggapan anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terhadap metode pembelajaran di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan di atas, jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif, yaitu meninjau serta menggambarkan suatu keadaan saat penelitian dilakukan. Arikunto (2014) menyatakan penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan dengan maksud mengumpulkan berbagai informasi tentang keadaan suatu fenomena atau gejala yang sesuai dengan gejala yang ada. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang ditujukan pada deskriptif tanggapan anggota

BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terhadap metode pembelajaran Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

Populasi penelitian ini anggota BKMT berjumlah 64 orang, dan pengambilan sampel 50% dari populasi yaitu sebanyak 32 orang, dengan ciri-ciri ibu-ibu yang berusia 20-55 tahun yang menjadi anggota BKMT pada tahun 2018, jenjang pendidikan terakhir ibu-ibu minimal tamatan SMP/Sederajat, ibu-ibu mengikuti kegiatan majelis taklim minimal dengan kehadiran 70%, dan ibu-ibu yang beralamat di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ialah teknik *area random sampling*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah angket, sedangkan alat pengumpul data menggunakan lembaran kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan rumus persentase.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah data mengenai tanggapan anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terhadap metode pembelajaran di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan dengan aspek metode ceramah, metode diskusi, metode wisata religi. Sedangkan yang menjadi sumber data pada penelitian ini ialah ibu-ibu yang menjadi anggota anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim).

HASIL DAN PEMBAHASAN

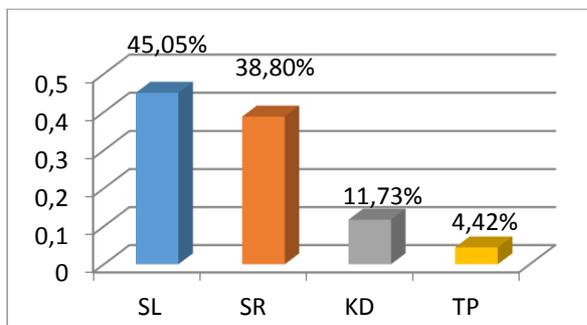
1. HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan angket yang telah diisi oleh responden yaitu sebanyak 32 orang dengan pernyataan sebanyak 30 item. Tanggapan anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terhadap metode pembelajaran di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan yang terdiri dari 1) tanggapan anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terkait penggunaan metode ceramah 2) tanggapan anggota BKMT Badan

Kontak Majelis Taklim) terkait penggunaan metode diskusi 3) tanggapan anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terkait penggunaan metode wisata religi. Agar lebih jelas, maka peneliti menguraikan temuan penelitian sebagai berikut:

Tanggapan Anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terkait Penggunaan Metode Ceramah

Rincian persentase di atas menunjukkan bahwa tanggapan anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terkait penggunaan metode ceramah dikategorikan sangat baik, karena responden dominan menjawab pada alternatif jawaban selalu di mana jawaban responden tentang metode ceramah yaitu sebanyak 45,05% responden menjawab alternatif jawaban selalu (SL), dan 38,80% responden menjawab alternatif jawaban sering (SR). Sementara itu, responden yang menjawab alternatif jawaban kadang-kadang (KD) 11,73%, dan responden menjawab alternatif jawaban tidak pernah (TP) hanya 4,42%.



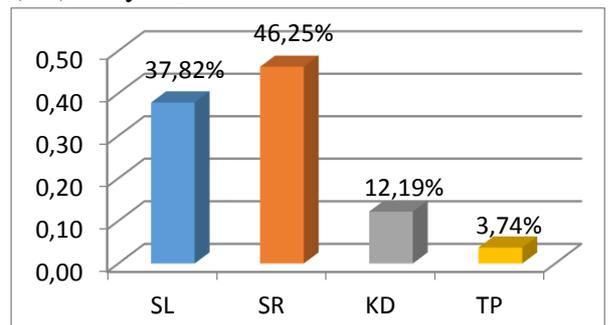
Gambar 1. Histogram Tanggapan Anggota BKMT terkait penggunaan Metode Ceramah

Gambar 1 terlihat bahwa sebagian besar (83,85%) responden menjawab alternatif jawaban selalu dan sering, maka dapat disimpulkan dari jawaban yang diberikan responden terhadap sub variabel metode ceramah dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik, sebab responden dominan menjawab selalu dan sering. Hal ini berarti

tanggapan anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terhadap metode ceramah sangat baik.

Tanggapan Anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terkait Penggunaan Metode Diskusi

Rincian persentase di atas menunjukkan bahwa tanggapan anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terhadap metode diskusi dikategorikan baik, karena dominan responden menjawab pada alternatif jawaban sering di mana jawaban responden tentang metode diskusi sebanyak 37,82% responden menjawab alternatif jawaban selalu (SL), dan 46,25% responden menjawab alternatif jawaban sering (SR). Sementara itu, responden yang menjawab alternatif jawaban kadang-kadang (KD) 12,19%, dan responden menjawab alternatif jawaban tidak pernah (TP) hanya 3,74%.

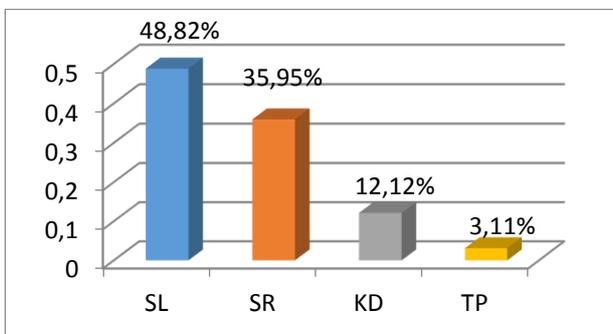


Gambar 2. Histogram Tanggapan Anggota BKMT terkait Penggunaan Metode Diskusi

Gambar 2 terlihat bahwa sebagian besar (84,07%) responden menjawab alternatif jawaban selalu dan sering dapat disimpulkan dari jawaban yang diberikan responden terhadap sub variabel metode diskusi diklasifikasikan pada kategori sangat baik, karena dominan responden menjawab sering. Hal ini berarti tanggapan anggota BKMT terhadap metode diskusi dikategorikan baik.

Tanggapan Anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terkait Penggunaan Metode Wisata Religi

Rincian persentase di atas menunjukkan bahwa tanggapan anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terkait penggunaan metode wisata religi dikategorikan sangat baik, sebab responden dominan menjawab pada alternatif jawaban selalu dan sering di mana jawaban responden tentang metode wisata religi sebanyak 48,82% responden menjawab alternatif jawaban selalu (SL), dan 35,95% responden menjawab alternatif jawaban sering (SR). Sementara itu, responden yang menjawab alternatif jawaban kadang-kadang (KD) 12,12%, dan responden menjawab alternatif jawaban tidak pernah (TP) hanya 3,11%.



Gambar 3. Histogram Tanggapan Anggota BKMT terkait Penggunaan Metode Wisata Religi

Gambar 3 terlihat bahwa sebagian besar (84,77%) responden menjawab alternatif jawaban selalu dan sering, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari jawaban yang telah diberikan oleh responden pada sub variabel metode wisata religi diklasifikasikan pada kategori sangat baik, sebab responden dominan menjawab pada jawaban selalu. Hal ini berarti tanggapan anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terkait Penggunaan metode wisata religi sangat baik.

2. PEMBAHASAN

Pada bagian ini maka dapat dikemukakan pembahasan hasil dari penelitian tentang tanggapan anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terhadap metode pembelajaran di Nagari Lunang Selatan

Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan yang sudah dideskripsikan di bagian sebelumnya. Berikut ini akan dibahas satu persatu yakni (1) tanggapan anggota BKMT terkait penggunaan metode ceramah (2) tanggapan anggota BKMT terkait penggunaan metode diskusi (3) tanggapan anggota BKMT terkait penggunaan metode wisata religi.

Tanggapan Anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terkait Penggunaan Metode Ceramah

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian dan hasil dari pengolahan data yang terlihat pada rekapitulasi persentase sebelumnya maka dapat dielakan bahwa penggunaan metode ceramah yang digunakan oleh ustadz/ustadzah digolongkan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) nyaris seluruh responden membxeri jawabxan positif pada setiap butir pernyataan yang disediakan oleh peneliti.

Metode ceramah ialah salah satu metode pembelajaran dengan penerangan secara lisan kepada sekelompok pendengar yang memiliki jumlah relatif besar. Metode ceramah adalah metode yang dilaksanakan dengan tujuan menyampaikan sebuah petunjuk, keterangan, pengertian maupun penjelasan mengenai sesuatu pada anggota dengan menggunakan tutur kata atau dapat disebut dengan lisan (Amin, 2009). Pemberian informasi dalam metode ceramah yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah hendaknya diberikan secara ringkas, jelas, tak berbelit-belit, informatif, dan tidak mengundang perdebatan.

Ustadz/ustadzah sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi kajian, sebab dengan menggunakan metode ceramah apa yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah mudah dipahami dan di mengerti oleh jamaa'ahnya apabila

ustadz/ustazah memiliki keterampilan berbicara yang baik, mampu mengatur suasana agar tetap kondusif serta mau memberikan kesempatan pendengar untuk bertanya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode ceramah ialah salah satu metode yang cukup berhasil dipakai oleh ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi aqidah dan ibadah kepada anggota BKMT apabila ustadz/ustadzah memiliki keterampilan berbicara yang baik sehingga materi keagamaan yang telah disampaikan oleh ustadz/ustadzah dengan mudahnya dapat diterima serta dipahami oleh anggota BKMT.

Tanggapan Anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terkait Penggunaan Metode Diskusi

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan hasil pengolahan data yang terlihat pada rekapitulasi persentase, maka dapat diketahui metode diskusi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) nyaris seluruh responden memberikan jawaban positif pada setiap butir pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

Maksud dari penggunaan metode diskusi oleh ustadz/ustadzah ialah untuk tukar pemikiran atau gagasan antara beberapa orang secara lisan yang membahas suatu permasalahan yang sedang terjadi dan dilaksanakan dengan teratur serta memiliki tujuan mencari solusi atau kebenaran. Amin (2009), dengan menggunakan metode diskusi maka akan memberikan peluang bagi peserta atau jama'ah untuk dapat ikut berkontribusi memberikan sumbangan ide atau gagasan tentang suatu permasalahan tentang materi aqidah dan ibadah yang telah dipaparkan, yang kemudian mampu menimbulkan kemungkinan jawaban atau ide yang dapat

digunakan sebagai alternatif pilihan jawaban yang lebih bervariasi atau beragam.

Metode diskusi cocok digunakan di dalam majelis taklim, karena jamaah atau anggota BKMT diberi kesempatan oleh ustadz/ustadzah untuk mendalami materi tentang akidah dan ibadah melalui kegiatan berdiskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan sesama jama'ah. Metode ini digunakan dengan tujuan merespon situasi dan kondisi serta berbagai masalah yang muncul atau sedang dihadapi anggota BKMT di lingkungan tempat tinggalnya.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa berhasilnya penggunaan metode diskusi oleh ustadz/ustadzah dalam kegiatan BKMT sehingga jamaah mampu bertukar pikiran sesama jamaah dalam merespon kondisi serta masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh anggota BKMT.

Tanggapan Anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terkait Penggunaan Metode Wisata Religi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat pada rekapitulasi persentase sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa metode wisata religi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) nyaris seluruh responden menjawab positif setiap butir pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

Metode wisata religi ialah metode dengan melakukan kunjungan ke suatu tempat tertentu atau objek tertentu dengan harapan agar peserta didik memperoleh wawasan serta pengalaman secara langsung berguna untuk dihayati dan di praktekan (Tayar, 2001). Pada umumnya wisata religi sangat erat kaitannya dengan suatu kegiatan dalam rangka berkunjung ke berapa tempat hiburan dan memerlukan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.

Metode wisata religi ini cocok digunakan di dalam majelis taklim khususnya dalam pendidikan orang dewasa, hal ini terjadi karena wisata religi merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik untuk memperkuat informasi yang di sampaikan oleh ustadz/ustadzah dalam metode ceramah maupun diskusi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode wisata religi ialah metode yang sangat baik dipakai oleh ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi aqidah dan ibadah dalam kegiatan BKMT dalam memperkuat pemahaman jamaah dalam memahami tentang aqidah dan ibadah setelah penggunaan metode ceramah dan metode diskusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tanggapan anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terhadap metode pembelajaran di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan yang sudah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut,

Pertama, tanggapan anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terkait penggunaan metode ceramah sangat baik. Hal ini berarti ustadz/ustadzah dalam menggunakan metode diskusi cukup berhasil dalam menyampaikan materi aqidah dan ibadah kepada anggota BKMT apabila ustadz/ustadzah memiliki keterampilan berbicara yang baik sehingga materi agama tentang akidah dan ibadah dapat dengan mudahnya dipahami serta diterima anggota BKMT.

Kedua, tanggapan anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terkait penggunaan metode diskusi cukup baik. Hal ini berarti ustadz/ustadzah berhasil menggunakan metode diskusi dalam kegiatan BKMT sehingga jamaah mampu bertukar pikiran sesama jamaah dalam merespon kondisi serta masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh anggota BKMT.

Ketiga, tanggapan anggota BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) terkait penggunaan metode wisata religi sangat baik.

Hal ini berarti metode wisata religi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi aqidah dan ibadah dalam kegiatan BKMT dalam memperkuat pemahaman jamaah dalam memahami tentang aqidah dan ibadah setelah penggunaan metode ceramah dan metode diskusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilaksanakan dengan baik karena bimbingan dari Ibu Dr. Irmawita, M.Si sehingga membantu dalam pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tayar, Yusuf. 2001. *Metodologi pengajaran Agama*. Jakarta: PT Grafindo Persada.